

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia ialah salah satu dari berbagai negara yang sedang berjuang dalam menghadapi kerusakan lingkungan. Lingkungan di Indonesia sudah cukup tercemar akan sampah, polusi, dan berbagai sumber kerusakan lingkungan lainnya. Lingkungan hidup dapat dikatakan tercemar apabila terdapat perubahan negatif pada suatu lingkungan tersebut yang berdampak pada kehidupan makhluk hidup di dalamnya. Kerusakan lingkungan tentunya membawa dampak buruk pada kehidupan masyarakat, baik di masa ini, bahkan di masa depan. Keadaan lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap setiap kegiatan dalam kehidupan manusia. Sampah merupakan salah satu penyumbang kerusakan lingkungan yang cukup besar. Sampah merupakan suatu benda atau bahan atau material yang sudah tidak kembali digunakan dan dibuang oleh suatu individu atau kelompok. Sampah dapat dihimpun menjadi dua jenis, yakni sampah organik dan sampah anorganik.

Indonesia merupakan negara dengan penduduk terpadat keempat di dunia (World Bank, 2022) dan sebagai negara dengan populasi yang besar, negara ini juga merupakan penyumbang sampah plastik kedua di dunia dengan China sebagai urutan pertama (Wahyuni, 2022). Permasalahan mengenai sampah telah berlangsung begitu lama. Aktivitas yang dijalani manusia serta populasi yang terus meningkat merupakan salah satu pengaruh dari pertumbuhan volume timbulan sampah dan Indonesia masih mencari efektif dalam cara penanganan atau pengolahan sampah. Berdasarkan riset data menurut SIPSN atau Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional pada tahun 2021 bahwa timbulan sampah yang terkumpul yaitu sebanyak 29,565,740.01-ton sampah yang dikumpulkan dari 234 kabupaten atau kota (SIPSN, 2022). Salah satu jenis sampah yang memiliki persentase cukup besar berdasarkan grafik komposisi sampah adalah sampah plastik yang menyumbang 17.2% dari keseluruhan jenis sampah. Dilansir dari CNN

Indonesia, bahwa terdapat penambahan jumlah sampah plastik dari 11% di tahun 2010 menjadi 17% di tahun 2021 (CNN Indonesia, 2022).

Sampah anorganik ialah jenis sampah yang harus dikelola dengan cara yang lebih khusus dibandingkan jenis sampah organik. Tingginya penggunaan plastik dalam berkegiatan sehari-hari dapat melahirkan salah satu sumber kerusakan lingkungan karena plastik memiliki waktu yang lebih lama untuk mencapai proses daur ulang dibandingkan dengan bahan lainnya. Selain itu, plastik dibuat dari bahan-bahan yang dapat menghasilkan zat beracun, apabila terdapat interaksi dengan beberapa komponen. Misalnya, sampah plastik dapat memberikan dampak berupa polusi udara yang berbahaya untuk makhluk hidup disekitarnya apabila mengalami proses pembakaran. Bahkan, jika ditimbun di dalam tanah, plastik dapat menyebabkan kerusakan pada tanah tersebut dan dapat membahayakan tumbuhan disekitarnya. Sampah plastik yang berbobot ringan mudah terbawa angin ataupun air yang dapat membahayakan hewan di tempat tersebut, misalnya hewan tersebut dapat tersangkut atau bahkan tidak sengaja mengkonsumsi plastik karena tidak dapat membedakannya dengan makanan mereka. Plastik merupakan material yang ideal bagi masyarakat untuk dijadikan pilihan alternatif dibandingkan material lain seperti, kaca, kaleng, kain, dan sebagainya. Hal tersebut dapat menjadi alasan dari tingginya minat masyarakat terhadap penggunaan plastik sekali pakai.

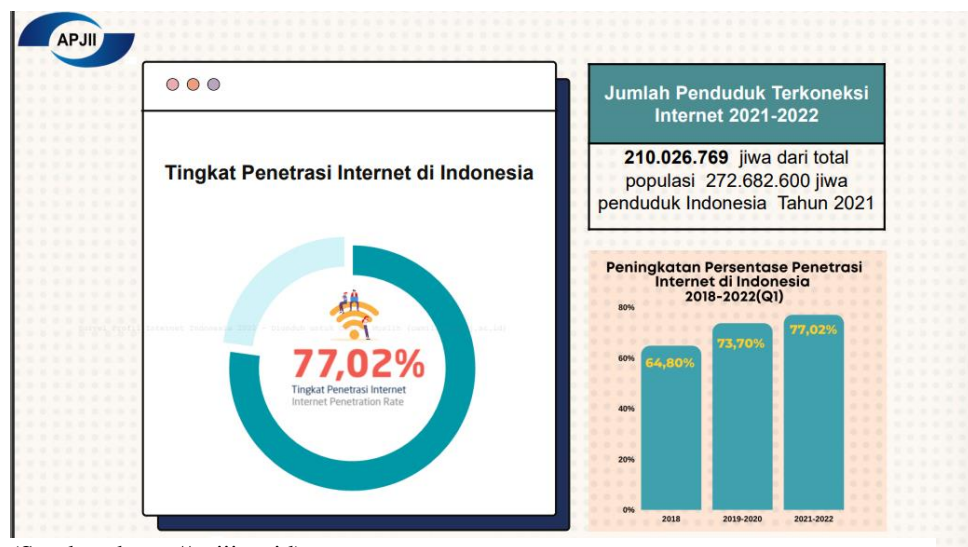
Gambar 1 Pengguna Internet dan Ponsel di Dunia



(Sumber: <https://wearesocial.com>)

Perkembangan teknologi bergerak begitu pesat hingga saat ini. Teknologi menjadi salah satu media yang dipakai oleh masyarakat untuk sarana interaksi. Berdasarkan hasil riset *We Are Social* bahwa jumlah dari keseluruhan populasi di dunia hingga pada Januari 2022 mencapai 7.91 miliar orang, pengguna dari telepon di dunia berjumlah 5.31 miliar orang, sejumlah 4.95 miliar orang yang menggunakan internet, dan 4.62 miliar orang yang aktif menggunakan media sosial (We Are Social, 2022). Hingga saat ini, jumlah pengguna di dunia masih terus bertambah. Berdasarkan hasil survey APJII atau Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, bahwa jumlah penduduk di Indonesia yang terkoneksi dengan jaringan internet sejak tahun 2021-2022 berjumlah 210.026.769 orang dari 272.682.600 orang dari keseluruhan penduduk Indonesia di tahun 2021 dengan tingkat penetrasi internet pada tahun 2021-2022 yang mengalami peningkatan hingga 77,02% (APJII, 2022).

Gambar 2 Tingkat Penetrasi Internet dan Jumlah Penduduk Terkoneksi



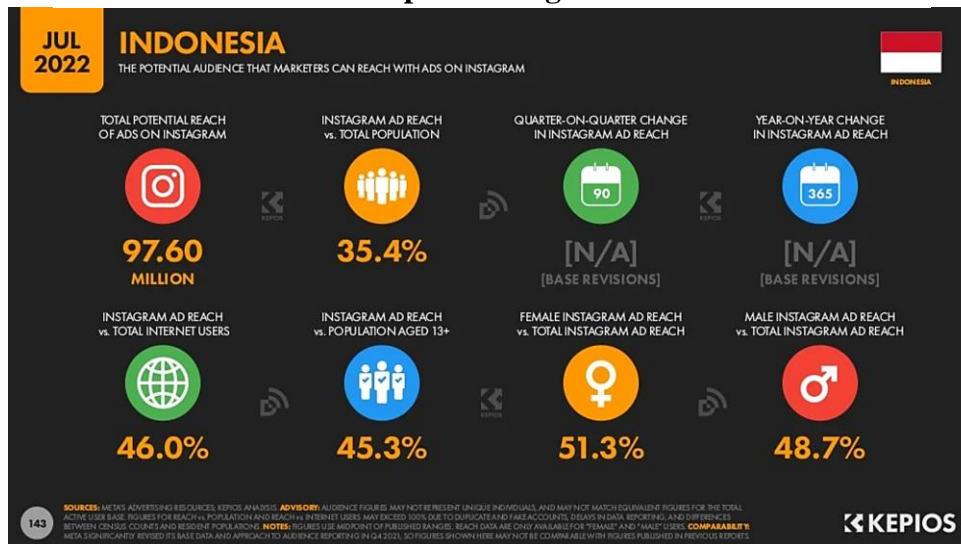
(Sumber: <https://apjii.or.id>)

Penggunaan media sosial yang cukup tinggi di masyarakat Indonesia memiliki dampak yang besar terhadap berbagai perubahan sikap masyarakat itu sendiri. Media sosial adalah suatu platform yang dapat diakses oleh masyarakat secara digital. Kehadiran media sosial menjadi wadah baru bagi setiap manusia untuk saling melakukan interaksi serta saling terhubung tanpa mengkhawatirkan

jarak dan waktu. Tidak sedikit masyarakat Indonesia yang memanfaatkan media sosial seperti hasil riset pada awal tahun 2022 yang dilakukan *We Are Social* bahwa sebanyak 191,4 Juta orang yang aktif menjadi pengguna media sosial dengan persentase 68,9% dari seluruh jumlah populasi Negara Indonesia diawal tahun 2022. Pengguna media sosial terus meningkat sejak 2021 hingga 2022 sebanyak 12,6% (We Are Social, 2022).

Instagram ialah media yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia dari berbagai pilihan media sosial lainnya. Instagram didirikan sejak tahun 2010. Media sosial tersebut didirikan oleh Mike Krieger dan Kevin System. Media sosial Instagram menjadi media atau aplikasi bagi penggunanya untuk berbagi konten dalam bentuk visual. Salah satu kelebihan dari Instagram adalah fungsinya yang bertitik pusat pada komunikasi dengan konten berbentuk visual, seperti foto maupun video.

Gambar 3 Jumlah Populasi Pengguna Aktif Media Sosial

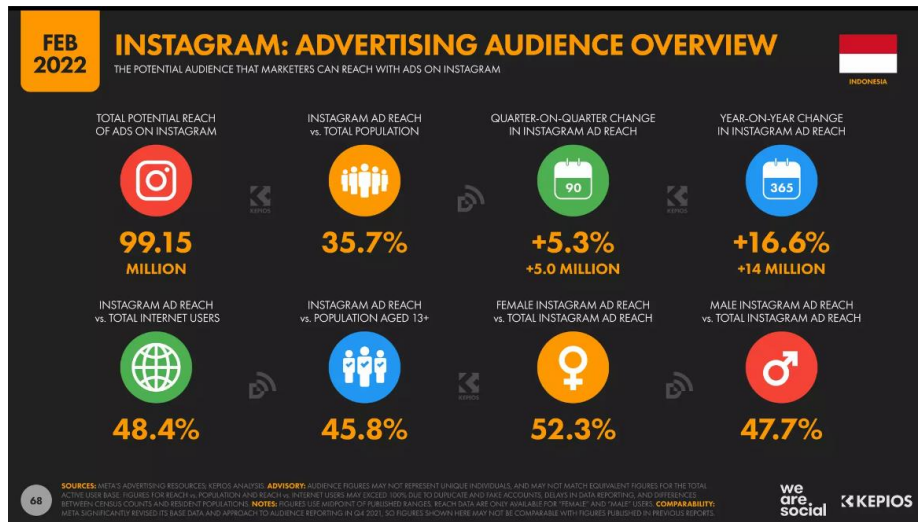


(Sumber: <https://wearesocial.com>)

Terlebih lagi dengan diakuisisinya Instagram oleh perusahaan Facebook yang menjadikan media sosial Instagram memiliki fitur lebih menarik bagi penggunanya. Instagram merupakan aplikasi yang dapat diakses melalui *smartphone* sehingga penggunanya dapat mengambil foto atau video secara instan, penggunaan fitur filter, menyunting sederhana foto, dan membagikan konten tersebut dengan orang lain ke berbagai situs jejaring sosial lainnya secara mudah

dan instan. Menurut hasil riset dari *We Are Social* bahwa keseluruhan dari jumlah pengguna Instagram mencapai 35,4% dari total populasi di Indonesia, yaitu 97,60 juta pengguna hingga Juli 2022 (We Are Social, 2022). Hal ini menjelaskan bahwa banyak dari masyarakat Indonesia yang merupakan pengguna aktif media sosial Instagram.

Gambar 4 Jumlah Populasi di Indonesia Pengguna Aktif Instagram



(Sumber: <https://wearesocial.com>)

Berbagai konten atau sosialisasi terkait penggunaan plastik sekali pakai sudah banyak disuarakan melalui media sosial Instagram. Meskipun sudah banyak disuarakan, namun isu mengenai penggunaan plastik sekali pakai di Indonesia masih cukup tinggi. Salah satu *account* Instagram yang aktif dalam membahas gaya hidup ramah lingkungan terutama penggunaan barang atau plastik sekali pakai adalah @demibumi.id. Akun ini dibuat sejak Bulan Oktober tahun 2018. Selain melakukan sosialisasi terkait penggunaan plastik satu kali pakai, akun ini juga menjual berbagai barang-barang ramah lingkungan yang dapat menggantikan penggunaan barang berbahan plastik. Jumlah dari followers akun tersebut yaitu sekitar 71,7 ribu followers dan followers dari akun cukup aktif jika dilihat dari interaksi pada *likes* dan komentar pada berbagai postingan yang dibagikan yang hingga bulan September 2022 ini postingannya telah mencapai 393 postingan.

Penelitian terdahulu merupakan suatu acuan, panduan, serta pembanding dalam penulisan penelitian yang dipakai oleh penulis pada pembuatan penelitian

saat ini. Penelitian-penelitian terdahulu berikut merupakan acuan yang dibutuhkan untuk memperjelas dan mendefinisikan fokus dari masalah dalam penelitian.

Penelitian pertama yang dijadikan referensi dari penelitian ini adalah buatan (Efriawan & Riyantini, 2019) dengan judul Video *Vice Indonesia* Seri “*The Pledge*” di YouTube dan Perilaku Ramah Lingkungan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat pengaruh dari hadirnya video seri “*The Pledge*” pada akun YouTube VICE Indonesia terhadap perilaku ramah lingkungan. Penelitian lainnya yang menjadi acuan adalah penelitian berjudul Peran Informasi di Media Sosial dalam Meningkatkan Perilaku Pro Environmental oleh (Muharram & Butar, 2022). Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh dari hadirnya pesan di media sosial yang memiliki kekuatan persuasif terhadap sikap serta terdapat hubungan dengan perubahan perilaku *pro environmental*.

Terdapat penelitian lain yang dijadikan referensi, yaitu penelitian yang dibuat oleh (Mubin, 2021) yang berjudul Pengaruh Pesan Kampanye Komunitas *Earth Hour* Surabaya terhadap Perubahan Perilaku Ramah Lingkungan Anak Muda di Kota Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terjadi perubahan pada perilaku ramah lingkungan di kalangan anak muda di Kota Surabaya dengan adanya pengaruh pesan kampanye oleh komunitas *Earth Hour* Surabaya. Penelitian lainnya memiliki judul Pengaruh Terpaan Kampanye Diet Plastik dan Berita Kerusakan Lingkungan terhadap Perilaku Penggunaan Plastik yang ditulis oleh (Primasari & Santosa, 2021) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari terpaan kampanye mengenai diet plastik dan berita kerusakan lingkungan terhadap perilaku penggunaan plastik. Hasil dari penelitian, terpaan kampanye diet plastic dan berita kerusakan lingkungan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku penggunaan plastik.

Penelitian lainnya yang dapat menjadi acuan adalah penelitian oleh (Rarasati & Pradekso, 2019) yang berjudul Pengaruh Terpaan Berita Satwa Laut yang Mati Akibat Sampah Plastik dan Kampanye *Zero Waste* terhadap Perilaku Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik. Hasil dari penelitian, terdapat pengaruh yang signifikan mengenai terpaan berita dan kampanye tersebut terhadap pengurangan kantong plastik. Penelitian lainnya ditulis oleh (Omarien, 2019) dengan judul *The Social Media Effect on Raising Awareness and Change Behaviour*

to Vegan Life-Style. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok pada media sosial yang diteliti berkontribusi terhadap pertukaran informasi, pengetahuan, dan pengalaman, serta memberi pengguna media sosial lainnya kesempatan untuk belajar sehingga mampu mengubah perilaku seseorang.

Penelitian lainnya memiliki judul *Reducing the Use of Disposable Plastics through Public Engagement Campaigns: An Experimental Study of the Effectiveness of Message Appeals, Modalities, and Sources* (Skoric et al., 2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa kampanye lebih efektif dengan adanya *framing* terkait kerugian pada penggunaan plastik sekali pakai di masa depan. Penelitian terdahulu lainnya yang dapat menjadi acuan adalah penelitian yang ditulis dengan judul *Do Social Media Posts Influence Consumption Behavior towards Plastic Pollution?* (Rapada, Yu, & Yu, 2021). Hasil dari penelitian bahwa media sosial dapat secara efektif mempengaruhi perilaku konsumen terhadap plastik jika informasi yang disajikan berasal dari studi yang dikonfirmasi, dapat dengan mudah diterjemahkan, dan memiliki gambaran mengenai dampak langsung pada kesehatan.

Penelitian berjudul *Targeted Change: Using Behavioral Segmentation to Identify and Understand Plastic Consumers and How They Respond to Media Communications* merupakan penelitian lain yang dapat menjadi acuan. Penelitian ini ditulis oleh (Borg, Lindsay, & Curtis, 2021). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa memobilisasi konten media yang ada dapat memberikan cara yang hemat biaya bagi komunikator lingkungan untuk meningkatkan dampak publik dan menghindari konsekuensi. Penelitian terakhir yang dapat menjadi acuan bagi peneliti adalah penelitian yang ditulis oleh (Walker, McGuinty, Charlebois, & Music, 2021) dengan judul *Single-Use Plastic Packaging in The Canadian Food Industry: Consumer Behavior and Perceptions*. Tujuan dari penelitian ini adalah memahami kesadaran dan sikap konsumen tentang penggunaan plastik sekali pakai pada kemasan makanan. Hasil dari penelitian ini adalah warga Kanada sangat termotivasi untuk mengurangi kemasan makanan plastik sekali pakai, tetapi kurang bersedia membayar untuk alternatif yang berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan penelitian-penelitian terdahulu bahwa terdapat respon yang diberikan oleh masyarakat mengenai informasi penggunaan plastik sekali pakai, baik di sosial media serta media lainnya, sehingga penulis ingin meneliti lebih dalam terkait pengaruhnya terhadap sikap. Maka, rumusan masalah penelitian yakni untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pesan di media sosial instagram terhadap sikap penggunaan plastik sekali pakai (Survei pada *followers* media sosial instagram @demibumi.id).

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah yang penulis paparkan, dapat diperoleh beberapa tujuan penelitian, antara lain:

- a. Tujuan praktis dari penelitian ini ialah untuk memberikan ide atau gagasan bagi praktisi media sosial untuk meningkatkan penggunaan media sosial Instagram sebagai media yang mendistribusikan pesan untuk dapat memberi pengaruh pada perubahan sikap dalam penggunaan plastik sekali pakai.
- b. Tujuan teoritis dari penelitian ini ialah untuk mengetahui adanya perubahan sikap yang diberikan masyarakat terhadap pesan di media sosial Instagram @demibumi.id yang memberikan informasi terkait penggunaan plastik sekali pakai.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari latar belakang masalah yang penulis paparkan, dapat diperoleh beberapa tujuan penelitian, antara lain:

- a. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi serta pengetahuan bagi pembaca yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang pengaruh media sosial dalam mengubah sikap masyarakat terhadap penggunaan plastik sekali pakai, serta dapat menjadi salah satu sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa kontribusi kepada praktisi media untuk meningkatkan penggunaan media sosial

Instagram sebagai media yang mendistribusikan pesan untuk dapat memberi pengaruh pada perubahan sikap terutama dalam penggunaan plastik sekali pakai.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis memaparkan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah yang menjelaskan masalah dari penelitian, *state of the art* yang merupakan penjelasan singkat dari penelitian terdahulu mengenai acuan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis memaparkan bab tinjauan pustaka yang berisikan konsep dan teori dari penelitian sebagai sarana untuk menjawab masalah penelitian, kerangka penelitian sebagai alur berpikir, dan hipotesis atau jawaban sementara dari penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, penulis akan membahas mengenai objek penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, teknik analisis data, dan tabel rencana waktu.